

ABSTRAK

Prosedur invasif berupa pemasangan infus menyebabkan nyeri dan anak bereaksi menjadi tidak kooperatif dan menolak. Dibutuhkan tindakan distraksi seperti audio dan audiovisual dalam upaya mengalihkan perhatian anak dalam mempersepsikan nyeri pada saat pemasangan infus. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui perbedaan pemberian film kartun dan musik terhadap tingkat nyeri ketika pemasangan infus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

Metode penelitian berupa *quasi ekspriment* dengan desain penelitian *posttest only - control group design*. Populasi usia prasekolah usia 3-6 tahun di ruang IGD dengan jumlah 3 bulan terakhir (Januari sampai Maret 2020) sebanyak 96 orang, sampel didapatkan sebanyak 36 orang anak dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dengan observasi langsung melihat tingkat nyeri anak dengan menggunakan lembar obsevasi FLACC (*Face legs Acitivity Cry Consolability*). Analisis data menggunakan analisis univariat berupa distribusi frekuensi dan bivariat berupa uji *Mann Whitney*.

Hasil penelitian didapatkan tingkat nyeri ketika pemasangan infus dengan diberikan film kartun lebih dari setengahnya nyeri sedang sebanyak 10 orang (55,6%). Tingkat nyeri ketika pemasangan infus dengan diberikan musik lebih dari setengahnya nyeri berat sebanyak 11 orang (61,1%). Terdapat perbedaan pemberian film kartun dan musik terhadap tingkat nyeri ketika pemasangan infus pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung ($p=0,001$).

Simpulan didapatkan intervensi film kartun lebih baik dibandingkan musik dalam mengurangi tingkat nyeri ketika pemasangan infus. Saran bagi rumah sakit untuk menjadikan intervensi pemberian film kartun sebagai upaya mengurangi tingkat nyeri pada anak yang akan dilakukan pemasangan infus.

Kata kunci : Film Kartun, Musik, Pemasangan Infus
Sumber : 40 Buku (tahun 2011-2019)
9 Jurnal (tahun 2010-2019)

ABSTRACT

Invasive procedure in the form of infusion causes pain and the child reacts to be uncooperative and refuses. Distraction measures such as audio and audiovisual are needed in an effort to distract children from perceiving pain during infusion. The purpose of this study is to determine the differences in the provision of cartoon films and music on the level of pain when infusion in preschool children (3-6 years) in the IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung.

The research method is a quasi experiment with posttest research design only - control group design. The population of preschool aged 3-6 years in the emergency room with a total of 96 people in the last 3 months (January to March 2020), the sample was obtained as many as 36 children with the sampling technique, namely purposive sampling. Collecting data by direct observation saw the child's pain level using the FLACC (Face legs Activity Cry Consolability) observation sheet. Data analysis used univariate analysis in the form of frequency distribution and bivariate in the form of the Mann Whitney test.

The results showed that more than half of the pain level when infusion was given with cartoon films was moderate pain as many as 10 people (55.6%). The level of pain when infusion with music was given more than half as many as 11 people (61.1%). There are differences in the provision of cartoon films and music on the level of pain when infusion in preschool children (3-6 years) in the IGD RSUD Majalaya Kabupaten Bandung ($p = 0.001$).

The conclusion is that cartoon film intervention is better than music in reducing pain levels during infusion. Suggestions for the hospital to make the intervention giving cartoon films as an effort to reduce the level of pain in children who will be infused.

Keywords : Cartoon Film, Infusion Installation, Music

Source : 40 books (2011-2019)

9 Journals (2010-2019)